

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang sedang membangun. Pembangunan di Indonesia di arahkan dalam berbagai bidang kehidupan demi tercapainya tujuan yang di cita-citakan, yaitu pembangunan merata, seimbang dan selaras antara material dan spiritual, jasmani dan rohani. Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dalam rangka mencapai tujuan tersebut di perlukan adanya pendidikan sebagai wadah mengembangkan nilai-nilai kepribadian. Oleh karna itulah, jalur pendidikan baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam bentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang telah dimuat dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, salah satu usaha yang dijalankan pemerintah adalah mendirikan lembaga pendidikan untuk setiap warga Negara Indonesia.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Proyek Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, 2003), h. 5.

yang diberikan kepada peserta didik pondok pesantren babussalam yang berusaha mengembangkan pola pikir dan tingkah laku siswa dalam memahami agama islam adalah fiqih.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Akan tetapi, secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari agam Islam secara baik dan benar.

Pembelajaran fiqih ini tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam cara pembelajaran yang diterapkan. Hal itu berarti bahwa keberhasilan pembelajaran, termasuk fiqih tergantung pada profesionalitas tenaga pengajar itu sendiri sebagai subjek pelaksana pendidikan. Materi yang disampaikan seorang guru dapat berlangsung baik apabila guru dapat memilih media yang cocok dengan pelajaran yang diajarkan serta strategi yang sesuai dengan pelajaran dan juga karakteristik santri serta lingkungan Pesantren.

Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut ini sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya.

Beberapa cara yang di pakai untuk mewujudkan hal tersebut di atas antara lain penerapan metode salafiah, yang mana metode ini sesuai dengan metode berdasarkan kitab yang dipakai.

Dalam penerapannya santri dan santriwati diberikan materi secara terpisah sesuai dengan kurikulum pondok pesantren. Adapun bentuk pelaksanaannya di dalam kelas sama seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya yang mana ustadz menjelaskan materi sedangkan santri mendengarkan dan memahami.

Ustadz yang mengajar *fiqih* di masing-masing kelas berbeda-beda sesuai dengan kategori wawasan yang mereka miliki, seperti; *kelas satu di pegang oleh ustadz Asmawi, kelas dua oleh ustadz Kafrawi dan kelas tiga diajarkan oleh ustadz Juanda*. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan ustadz di Ponpes Babussalam antara lain; ustadz Asmawi lulusan Ponpes Darussalam Martapura, ustadz Kafrawi lulusan Ponpes Datu Kelampayan, Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, sedangkan ustadz Juanda merupakan lulusan Rubath, Tharim, Yaman.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran mata pelajaran fiqh pada Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pembelajaran mata pelajaran fiqh pada Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran mata pelajaran fiqh pada Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi penelitian

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran fiqh.
2. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam, dalam permasalahan serupa.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran fiqh.
4. Menambah khazanah perpustakaan Pusat Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul proposal skripsi ini, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.³

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih yang meliputi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Fiqih

Ilmu yang menerangkan hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan di dalam kitabullah dan Sunah Rasul, yang mengandung segala aspek kehidupan dan ibadah.

Fiqih yang dimaksud di atas adalah mata pelajaran fiqih yang berdasarkan kitab *Baijuri, Fathul Qorib, dan I'anatu Thalibin*.

3. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran en, berarti tempat tinggal para santri.⁴ Istilah santri berasal dari Tamil yang berarti guru ngaji, da nada juga yang mengatakan bahwa santri mempunyai

³Panalina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I Modul 1-6*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 3.

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), h. 667.

arti orang yang tahu buku-buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁵

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.⁶

Tujuan terbentuknya pesantren adalah mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam ilmu agama dan mengamalkannya di masyarakat.⁷

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah tentang pengaruh pembelajaran fiqh bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Babussalam.

F. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Babussalam kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengingat pentingnya pembelajaran fiqh bagi peserta didik Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1986), H. 18.

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 138.

⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 248.

G. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai pemahaman tentang hasil karya ilmiah (skripsi), maka penulis mendapati beberapa karya ilmiah yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Rahmat Hidayatullah, 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul "*Pembelajaran Fiqih Pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*"
2. Lini Agustina, 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul, "*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar*"
3. Martuti, Yuni, 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul, "*Pembelajaran Fikih Model Bandongan Pada Kelas II Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*"

H. Sistematika penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, menjelaskan tentang pembelajaran, pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih, langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran fiqih, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran fiqih.

BAB III Metode penelitian, berisikan; jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan; penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi; kesimpulan dan saran.